

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR KENAYAN DESA BALINGASAL,
KECAMATAN PADURESO, KABUPATEN KEBUMEN**

Skripsi

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh :

TITI SURYANINGSIH

NIM 1705026055

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2023

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2023

Deklator



Titi Suryaningsih



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185 Telp/Fax (024)7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian
Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso,
Kabupaten Kebumen**

Penulis : Titi Suryaningsih

NIM : 1705026055

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.

NIP. 19850327 201801 2001

Sekretaris Dewan Penguji

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.

NIP. 19891009 201503 1003

Penguji I

Zuhdan Ady Fataron, S.E., M.M.

NIP. 19840308 201503 1003

Penguji II

Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1001

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1001

Pembimbing II

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.

NIP. 19891009 201503 1003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Titi Suryaningsih

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Titi Suryaningsih

NIM : 1705026055

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : “Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen ”

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1001



Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 19891009 201503 1003

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan hati untuk kedua orang tua saya. Salah satu orang istimewa di hidup saya yaitu Bapak **Amad Sumardi**, seorang ayah yang selalu mendukung anaknya dan **Ibu Kasinah**, seorang ibu yang sangat luar biasa selalu mendukung dan mendoakan anaknya tanpa lelah, sosok teristimewa yang kelak akan saya contoh kebaikannya. Terimakasih atas segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materiil sehingga saya mampu menghadapi dan menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada seluruh anggota keluarga atas doa dan dukungan kalian selama ini yang tak kenal lelah menanyakan dan memberikan semangatnya. Berkat doa dan dukungannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta yang tidak bisa saya sebut namanya satu-persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dikala saya mulai menyerah dan selalu mengingatkan saya kepada tujuan hidup saya.

MOTTO

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah”

(Q.S Al-Hasyr ayat 7)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, literasinya berupa huruf dan tanda.

4. Ta Marbutah

Transliterasi menggunakan:

- c. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.
- d. Ta marbutah mati, transliterasinya adalah *h*.
- e. Ta marbutah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڤ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf / l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b) Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

7. Hamzah

Hamzah dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang terbentuk berdasarkan adanya permintaan dan penawaran yang melalui proses ruang dan waktu. Penjual dan pembeli menggantungkan hidupnya melalui transaksi dipasar. Pasar Kenayan merupakan salah satu aset berharga yang di miliki oleh Desa Balingasal. Besar potensi yang dimiliki oleh Pasar Kenayan karena letaknya sangat strategis dan menjadi penunjang kehidupan warga Desa Balingasal maupun desa lainnya yang terletak di sekitar Desa Balingasal. Tahun 2017 pemerintah Desa Balingasal melakukan pembangunan kembali kios pasar yang tujuannya untuk lebih memperbanyak jumlahnya. Namun persyaratan untuk menyewa kios pasar hanya ditujukan untuk pedagang warga Desa Balingasal saja.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan berupa data primer dari wawancara dengan narasumber dan data sekunder dari arsip desa dan website desa.

Kesejahteraan menurut Islam tidak hanya dilihat dari terwujudnya kekayaan dan konsumsi yang maksimal, namun juga terpenuhinya aspek materi dan spiritual manusia. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Balingasal memberikan dampak yang positif bagi para pedagang. Para pedagang mengalami peningkatan pendapatan dan merasa lebih aman dan nyaman dengan kondisi pasar yang baru. Namun masih ada faktor penghambat yang perlu ditangani. Pemerintah desa juga perlu meninjau ulang kebijakan mengenai syarat menyewa kios pasar dan juga perlu ditambah lagi jumlah kios agar semakin banyak pedagang yang sejahtera.

Kata kunci: pasar tradisional, pemerintah desa, kesejahteraan, pedagang

ABSTRACT

The market is a place that brings sellers and buyers together which is formed based on demand and supply through the process of space and time. Sellers and buyers depend on their lives through market transactions. Pasar Kenayan is one of the valuable assets owned by Balingasal Village. The great potential that Kenayan Market has is because it is very strategically located and supports the lives of the residents of Balingasal Village and other villages located around Balingasal Village. In 2017 the Balingasal Village government rebuilt market stalls with the aim of increasing their number. However, the requirement to rent a market stall is only for traders from Balingasal Village.

The research method used is field research or case studies using a qualitative descriptive approach. The type of data used is primary data from interviews with informants and secondary data from village archives and village websites.

Prosperity according to Islam is not only seen from the realization of maximum wealth and consumption, but also the fulfillment of human material and spiritual aspects. The efforts that have been made by the Balingasal Village Government have had a positive impact on traders. Traders experienced increased income and felt more secure and comfortable with the new market conditions. However, there are still inhibiting factors that need to be addressed. The village government also needs to review the policy regarding the requirements for renting market stalls and also needs to increase the number of stalls so that more and more traders are prosperous.

Keywords: traditional market, village government, welfare, traders

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku wali dosen yang senantiasa mendampingi dan membantu dari awal masuk kuliah hingga saat ini
5. Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya, serta keluarga besar yang selalu mendukung selama proses studi.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 14 Juni 2023



Titi Suryaningsih

1705026055

DAFTAR ISI

DEKLARASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	XI
ABSTRACT	XII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
1.4.2 Jenis Data	8
1.4.3 Teknik Pengumpulan Data	8
1.4.4 Teknik Analisis Data	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengertian Peran	12
2.2 Pemerintah Desa	13

2.3	Pasar	16
2.3.1	Pengertian Pasar.....	16
2.3.2	Pembagian Pasar.....	17
2.3.3	Fungsi Pasar.....	19
2.4	Kepemimpinan dalam Islam	21
2.5	Kesejahteraan	28
2.5.1	Konsep Kesejahteraan.....	28
2.5.2	Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	30
2.6	Penelitian Terdahulu	32
BAB III		39
GAMBARAN UMUM PASAR KENAYAN DI DESA BALINGASAL		39
3.1	Gambaran Umum Desa Balingasal	39
3.1.1	Sejarah Desa Balingasal.....	40
2.1.2	Aparat Pemerintah Desa.....	41
2.1.3	Visi dan Misi Desa Balingasal.....	42
2.1.4	Populasi.....	43
3.2	Gambaran Umum Pasar Kenayan	45
3.2.1	Kegiatan Pasar.....	45
3.2.2	Peraturan Pemerintah Desa tentang Pasar.....	46
3.2.3	Jumlah Penjual.....	47
3.2.4	Barang dan jasa yang dijual.....	48
3.2.5	Tipe Area.....	48
BAB IV		49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan	49
4.2	Hambatan dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan	54
BAB V		58
PENUTUP		58

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 2.....	42
Tabel 3 3.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 4.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah di semua negara, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dikatakan miskin apabila tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki akses sumber air bersih. Kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan, yang sering diukur dengan tingkat kesejahteraan seseorang.¹ Di Indonesia kemiskinan digambarkan dengan cirri-ciri sebagai berikut. Pertama, banyak penduduk yang tergolong tidak miskin namun dikategorikan rentan terhadap kemiskinan yaitu pendapatan setara dengan US\$ 1,55 per hari atau setara Rp 23.663 dengan nilai tukar Rp 15.266 per dolar AS.² Kedua pada tingkat pendapatan, masyarakat miskin tergolong masyarakat yang kurang mendapat pelayanan dasar dan memiliki indikator pembangunan manusia yang rendah. Ketiga yaitu adanya perbedaan antar daerah yang menjadi ciri dasar dari kemiskinan di Indonesia.³ Masalah kemiskinan harus ditangani dengan penanganan yang tepat dan terencana. Apabila penanganannya tidak sesuai maka akan mengakibatkan dampak yang negatif bagi kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan sudah tidak adanya batasan antara hal yang baik dan buruk. Semua tindakan dianggap baik selama tujuannya untuk mempertahankan kehidupannya. Penyebab kemiskinan yaitu keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam bergantung pada kemampuan manusia. Banyaknya penduduk yang miskin dan tidak berpendidikan mengakibatkan terbengkalainya sumber daya alam yang tersedia. Kurangnya sumber daya alam akan mengakibatkan kemiskinan karena merupakan sumber utama kebutuhan manusia.

¹ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2013, hal. 8-9

² www.bisnis.com/market/read/20220928/rupee-melemah-rp15266-per-dolar-as-masyarakat-perlu-khawatir diakses 30 September 2022 pada pukul 15.53 WIB

³ Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, hal. 6

Kemiskinan berkaitan erat dengan kemampuan sumber daya manusia. Jika kemampuan manusia rendah maka sumber daya alam tidak dapat dimaksimalkan, karena sumber daya alam tidak dapat dimaksimalkan maka yang terjadi adalah kemiskinan.⁴

Dikutip dari detik finance berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Tahun 2012 jumlah orang miskin di Indonesia tercatat 29,25 juta atau 11,96%. Tahun 2013 jumlah orang miskin sebanyak 28,17 juta atau 11,36%. Tahun 2014 tercatat sebanyak 28,28 juta atau 11,25%. Tahun 2015 jumlah orang miskin 28,59 juta atau 11,22%. Tahun 2016 penduduk miskin tercatat 28,01 juta atau 10,86%. Tahun 2017 penduduk miskin tercatat 27,77 juta atau 10,64%. Kemudian 2018 jumlah penduduk miskin tercatat 25,95 juta atau 9,82%.⁵

Al-Ghazali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian yaitu; Kemiskinan terkait dengan kebutuhan material dan kemiskinan terkait dengan kebutuhan spiritual. Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang dapat membahayakan moralitas, penalaran logis, keluarga dan masyarakat . Al-Maudui mengungkapkan mengenai cara untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan diterapkannya sistem ekonomi islam dengan karakteristik sebagai berikut: (1) Berusaha dan bekerja; (2) Larangan menumpuk harta; (3) Berzakat; (4) Hukum waris; (5) Gianimah; dan (6) Berhemat.

Islam tidak menginginkan kekayaan yang hanya terkonsentrai pada kalangan tertentu saja, tapi juga harus mengalir pada semua kalangan terutama kalangan yang memiliki keterbatasan finansial. Hal ini sesuai dengan prinsip utama Islam, yaitu

⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Equilibrium, Vol. 6 No. 2, 2018, hal. 220

⁵ www.finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4138150/ini-data-kemiskinan-ri-5-tahun-terakhir-menurut-bps diakses pada 01 Agustus 2022 pada pukul 21.08 WIB

prinsip kesamaan harga diri dan persaudaraan, dan prinsip tidak dikehendaknya pemusatan dan penghasilan (pada sejumlah kecil orang tertentu).⁶

Berdasarkan Undang-undang No.6 Tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang di sebut dengan nama lain, selanjutnya di sebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradasional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa). Pemerintah desa berada di bawah kedudukan pemerintah daerah.

Pemerintah desa berada dibawah naungan pemerintah pusat dan bertanggung jawab langsung mengenai penyelenggaraan desa. Pemerintah desa berkewajiban untuk meningkatkan perekonomian masyarakat didalamnya sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 26 ayat (4) poin b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, l) Mengembangkan perekonomian masyarakat desa, dan poin n) Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa. Hal ini juga selaras dengan yang tertuang dalam pasal 67 UU Desa. Pemerintah desa harus selektif dalam mengalokasikan dana desa. Pengalokasian dana desa tersebut berfokus untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan desa yang dilakukan seharusnya bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada terutama masalah kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang yang telah diamandemen pada Peraturan Pemerintah No. 168 tahun 2014 ke 11 ayat 2 yang menyatakan bahwa dana desa dialokasikan secara berkeadilan.

⁶ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, hal. 23-29

Kata "adil" berasal dari kata arab "adl", yang berarti "bersikap" dan "berlaku dalam keseimbangan." Keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban seseorang serta keseimbangan dengan orang lain.⁷

Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslaha*) suatu masyarakat terdiri dari lima tujuan dasar, yaitu: agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), intelek atau akal (*aql*). Imam Al-Ghazali memandang sesuai tuntunan wahyu yang tujuan utamanya “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*”. Aspek ekonomi kesejahteraan sosial meliputi: kebutuhan (*daruriat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*), dan kemewahan (*tahsinaat*).⁸

Desa Balingasal merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padureso. Memiliki luas wilayah 262,5 hektar dengan jumlah penduduk 3018 jiwa. Terdiri dari 1471 pria dan 1547 wanita. Sumber mata pencaharian sebagian besar warganya adalah dari pertanian karena 15% dari wilayahnya berupa sawah.⁹ Komoditi pertanian yang dihasilkan berupa padi.

Pasar terbentuk karena permintaan dan penawaran yang terjadi dalam ruang dan waktu dan merupakan tempat di mana penjual dan pembeli berkumpul.¹⁰ Penjual dan pembeli menggantungkan hidupnya melalui transaksi dipasar. Bagi penjual, berdagang di pasar menjadi sumber penghasilan dan penghidupan bagi mereka. Begitu pula dengan pembeli, mereka mengandalkan pasar sebagai tempat yang menyediakan segala kebutuhan pokok mereka, mulai dari kebutuhan sandang maupun kebutuhan pangan.¹¹ Pasar Kenayan merupakan salah satu aset berharga yang di miliki oleh Desa Balingasal.

⁷ Afifa Rangkuti, SH.M.Hum, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI, No. 1, 2017, hal. 3

⁸ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Kedua*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003, hal. 98

⁹ <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id> diakses 26 Juni 2023 pukul 15.51 WIB

¹⁰ Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal. 9-10

¹¹ Irvan Setiawan, Skripsi: *Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)*, 2020 hal. 3

Besar potensi yang dimiliki oleh Pasar Kenayan karena merupakan pasar yang letaknya sangat strategis dan menjadi penunjang kehidupan warga Desa Balingasal maupun desa lainnya yang terletak di sekitar Desa Balingasal. Keberadaan Pasar Kenayan sangat menguntungkan jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Kecamatan Padureso. Hal pendukung lainnya, hanya ada dua pasar di Kecamatan Padureso, yaitu Pasar Kenayan di Desa Balingasal dan Pasar Pon di Desa Padureso. Pasar Pon hanya buka pada hari pon menurut kalender Jawa atau setiap lima hari sekali. Sedangkan Pasar Kenayan jam bukanya lebih banyak dibandingkan dengan Pasar Pon. Hal ini sangat jelas untuk menjadi alasan orang berbelanja di pasar ini karena tidak ada alternatif lain.

Peran pemerintah desa sangat penting untuk memajukan perekonomian para pedagang di Pasar Kenayan baik yang merupakan warganya maupun yang bukan warga desanya. Pemerintah desa memiliki hak dan wewenang untuk mengatur perekonomiannya. Jika pemerintah desa bisa mengolah aset yang dimiliki dan menerapkan kebijakan yang tepat, maka kesejahteraan masyarakat didalamnya juga bisa dicapai.

Pemerintah desa Balingasal pada tahun 2017 melakukan perbaikan berupa pembangunan kembali kios pasar yang lebih layak, lebih murah dan lebih banyak jumlahnya. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap dari tahun pertengahan tahun 2017 sampai dengan awal tahun 2020. Jumlah kios yang ada di Pasar Kenayan berjumlah 30 kios dengan ukuran 3m². Persyaratan utama untuk menyewa kios yaitu penyewa haruslah warga Desa Balingasal secara kependudukan dan bertempat tinggal di Desa Balingasal. Sedangkan pedagang yang berjualan di Pasar Kenayan tidak hanya berasal dari Desa Balingasal.

Melihat dari persyaratan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kebijakan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Balingasal dalam upaya meningkatkan perekonomian pedagang pasar Kenayan. Penulis juga ingin

mengkaji kebijakan-kebijakan yang diterapkan ditinjau dari perspektif Islam serta hambatan apa saja yang dialami oleh pemerintah Desa Balingasal dalam upaya peningkatan ekonomi Pedagang Pasar Kenayan. Berdasarkan keinginan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR KENAYAN DESA BALINGASAL, KECAMATAN PADURESO, KABUPATEN KEBUMEN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa Balingasal dalam meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan perspektif Islam?
2. Apa hambatan yang dialami oleh pemerintah Desa Balingasal dalam upaya peningkatan ekonomi Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Desa Balingasal dalam meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pemerintah Desa Balingasal dalam upaya peningkatan ekonomi Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama. Praktis

- a) Bagi Pemerintah Desa Balingasal adalah untuk mengetahui seberapa besar peran dari Pemerintah Desa Balingasal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pedagang Pasar Kenayan, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.
- b) Bagi penulis, berguna untuk membantu dan memperluas pengetahuan penulis, dan menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang jurusan Ekonomi Islam

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dapat berupa hasil wawancara, catatan

lapangan, foto, video, memo, dokumentasi, dll. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan.

1.4.2 Jenis Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a Data Primer

Data primer merupakan data atau penjelasan yang di dapat pada penelitian yang bersumber pada objek penelitian secara langsung.¹² Sumber yang di dapat yaitu pada pengelola pengelola pasar Kenayan, pedagang pasar dan pemerintah desa. Kemudian saat akan memperoleh data peneliti berupaya dengan menggunakan metode observasi, kemudian wawancara dan setelahnya dokumentasi di Pasar Kenayan Desa Balingasal.

b Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung melainkan data yang didapat penulis pada buku, jurnal, bps kabupaten Brebes, skripsi kemudian dikelola dan diolah menjadi data untuk menunjang penulisan skripsi. Data penunjang penulisan skripsi yaitu data sekunder yang semua datanya berkaitan dengan Pasar kenayan.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai

¹² Bagja Waluya, "*Sosiologi*", Bandung: PT. Setia Purna, 2007, hal. 79

suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.¹³

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁴

Metode observasi dilakukan secara langsung yang berlokasi di Pasar Kenayan Desa Balingasal mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian pedagang dalam perspektif Islam.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan sumber data responden saat pengumpulan data dengan menggunakan metode tanya jawab secara tidak langsung maupun secara langsung. Pengumpulan data menggunakan wawancara langsung bertujuan menysasar target kepada orang yang dibutuhkan penjelasannya pada penelitian. Kemudian wawancara tidak langsung merupakan pengumpulan data dengan mewawancarai orang lain selain yang ditargetkan sekiranya orang yang akan penulis wawancarai dapat memberikan penjelasan perihal keadaan para pedagang pasar kenayan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal pada kata dokumen yang mempunyai makna barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat sumber informasi yang didapat. Kemudian data pada dokumentasi berupa file yang berbentuk surat, catatan harian, arsip foto,

¹³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet ke-ii, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 13

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal. 143

hasil rapat, cenderamata, jurnal dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data yang ada kaitanya pada penelitian yang penulis teliti mengenai kesejahteraan para pedagang Pasar Kenayan.

1.4.4 Teknik Analisis Data

Pada saat menganalisa data penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mengamatu fenomena mengenai keadaan yang telah dialami objek penelitian semisal mengenai sifat, pemikiran, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan menggunakan upaya holistik dan menggunakan upaya deskripsi dengan penulisan bahasa dan kata-kata yang pada penulisan tertentu alamiah dan menggunakan pemanfaatan metode alamiah. Pendapat Bogdan dan Taylor mengenai penelitian kualitatif, mereka menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian data deskriptif yang menghasilkan tulisan atau paparan lisan dengan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu dengan upaya utuh (*holistik*).¹⁶

Selanjutnya rute analisis data penelitian kualitatif pada penelitian ini sebagai berikut:

(1) Pengumpulan data. Pengumpulan data dikerjakan dengan upaya pencarian data yang dikerjakan pada bermacam jenis data-yang tertulis atau data yang berada di lapangan. Data tertulis bersumber dari buku, internet, dan sebagainya. Selanjutnya data lapangan bersumber pada informasi yang diperoleh saat wawancara dan saat pengamatan di Pasar Kenayan.

(2) Reduksi data adalah pembetulan kembali semua data yang telah di peroleh.

¹⁵ Iryana, et al, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Surabaya, STAIN Sorong, 2011, hal. 11

¹⁶ https://www.academia.edu/30373783/Penelitian_Deskriptif_Kualitatif diakses 16 November 2022.

(3) Penyajian data. Penyajian data merupakan data yang tersusun menjadi kalimat yang secara sistematis dan logis.

(4) Kesimpulan dan verifikasi. Pada memasuki tahap kali ini, peneliti mengupayakan mendapatkan pengetahuan baru yang didapat pada data yang diperoleh dan telah di dapatkan kesimpulan .¹⁷

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan dalam Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian, telaah penelitian sebelumnya dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi kerangka teori terkait peran Pemerintah Desa Balingasal dalam meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

Bab III berisi mengenai gambaran monografi dan demografi Desa Balingasal serta peran pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

Bab IV penulis menganalisis mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen.

¹⁷ Marzuqo Septianto, "*Dinamika Penguasaan Tanah Timbul Di Daerah Asal Buruh Migran Indonesia*", Tesis Sosiologi Pedesaan IPB, Bogor, 2019.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan juga saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai tugas yang harus dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran adalah perilaku atau tindakan yang terkait dengan posisi dan peran seorang pemimpin dalam masyarakat.¹⁸ Peran, dalam ilmu sosial, adalah fungsi yang dijalankan seseorang dengan memegang posisi dalam struktur sosial tertentu. Ketika seseorang memiliki kedudukan, maka seseorang tersebut dapat menjalankan fungsinya. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran dengan baik apabila ia dapat menjalankan hak dan kewajiban yang dimilikinya dengan baik dan tepat.¹⁹

Perilaku seseorang yang diharapkan dapat membawa perubahan menuju kemajuan disebut peran. Walaupun tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi tolak ukur seorang pemimpin dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh jabatan yang dimiliki. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran dan berjalan. Tidak ada perbedaan antara peran

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hal. 540

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 7

pimpinan atas, pimpinan menengah maupun pimpinan bawah, semuanya mempunyai peran yang sama.²⁰

Peran dan status selalu berubah. Seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran mencakup standar yang berkaitan dengan peran seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah ide tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat didefinisikan sebagai bagaimana seseorang berperilaku perilaku penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2 Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang tentang desa bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²¹ Desa dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat tanpa mengesampingkan asal-usul dan sosial budaya masyarakat. Pembentukan desa bisa berupa penggabungan dari beberapa desa atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa yang berada diluar desa yang telah ada yang disebut dengan pemerintah desa.²² Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dikatakan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan

²⁰Erik Setiawan, Skripsi, *Peran Pemerintah Desa dalam Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas Di Desa Jombe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*, (Makasar: UIN Muhammadiyah Makasar, 2016), hal. 11

²¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Desa, Pasal 1

²² Ficayani, Skripsi, *Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pasar (Studi Implementasi Kesejahteraan Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 20-21

kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 25 yaitu kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain.

Kepala desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Berkaitan dengan tugasnya, kepala desa memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa;
- b. mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;
- c. memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa;
- d. menetapkan peraturan desa;
- e. menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- f. membina kehidupan masyarakat Desa;
- g. membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- h. membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa;
- i. mengembangkan sumber pendapatan desa;
- j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kejayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
- k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa;
- l. memanfaatkan teknologi tepat guna;
- m. mengoordinasikan Pembangunan Desa secara parsipatif;
- n. mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- o. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hak kepala Desa:

- a. mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa;
- b. mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa;
- c. menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan;
- d. mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan; dan
- e. memberikan mandate pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Kewajiban Kepala Desa:

- a. memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara republic Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika;
- b. meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
- c. memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- d. menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan;
- e. melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;
- f. melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif, dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;
- g. menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa;
- h. menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
- i. mengelola Keuangan dan Aset Desa;
- j. melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa;
- k. menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa;

- l. mengembangkan perekonomian masyarakat Desa;
- m. membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa;
- n. memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa;
- o. mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- p. memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

2.3 Pasar

2.3.1 Pengertian Pasar

Pasar berasal bahasa latin “*mercatus*”, memiliki makna berdagang atau tempat berdagang. Dalam beberapa konteks, istilah "pasar" dapat diartikan dalam tiga cara berbeda: pertama, sebagai tempat untuk berkumpul; dan kedua, sebagai hak hukum untuk berkumpul di suatu tempat perdagangan. Pada tahun 1600-an, istilah ini diubah menjadi "membeli dan menjual secara umum" dan "penjualan (interaksi pertukaran) yang dikontrol oleh *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran)." Sampai saat ini, ini adalah definisi yang digunakan.²³

Pasar (*market*) adalah suatu mekanisme dimana berlangsungnya kegiatan produksi, konsumsi dan transaksi secara sukarela. Interaksi antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) akan membentuk kesepakatan mengenai harga dan jumlah barang/jasa yang akan ditransaksikan.²⁴

Secara sederhana, pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pasar adalah tempat atau proses interaksi antara penjual dan pembeli atas

²³ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 9

²⁴ Muhammad Rahmat dan Ahmad Erani Yustika, *Di Bawah Bendera Pasar dari Nasionalisasi Menuju Liberalisasi Ekonomi*, (Malang: Empatdua, 2017), hal. 29

suatu barang atau jasa sehingga dapat menetapkan harga keseimbangan atau harga pasar, serta jumlah barang yang diperdagangkan.²⁵

Pasar, menurut Al-Ghazali, adalah tempat di mana dua orang yang memiliki kepentingan yang sama untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan bertemu. Pasar muncul sebagai hasil dari kesulitan yang dihadapi dalam melakukan transaksi dalam sistem barter (komoditas), di mana orang tidak mau menukar barang yang mereka miliki dengan barang orang lain yang membutuhkannya.²⁶

Sejarah pasar mengalami perkembangan yang panjang, dimulai dari usaha untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Kebutuhan manusia masih sebatas kebutuhan akan pangan, sehingga dapat dipenuhi sendiri dan pertukaran hanya terjadi di lingkungan sekitar. Pada fase kedua, kebutuhan mulai berkembang sedemikian rupa sehingga membutuhkan lingkungan pertukaran yang lebih luas yang menguntungkan kedua belah pihak. Pada fase selanjutnya kebutuhan bertambah, sehingga mereka yang membutuhkan bantuan berkumpul di suatu tempat yang disebut pasar.²⁷

2.3.2 Pembagian Pasar

2.3.2.1 Pasar Tradisional

Pada umumnya masyarakat memahami pasar tradisional sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, dimana harga barang yang dijual terjadi tawar menawar. Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan

²⁵ Yulius Eka Agung Seputra dan Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 151

²⁶ Harwan Nuryana, *Persepsi Pelapak Tentang Kegiatan Wednesday Market di UIN Walisongo Semarang (Studi Kasus Pelapak Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal 33

²⁷ Abdul Aziz, Skripsi, *Persaingan Pasar Tradisional dengan Pasar Modern Di Mranggen dalam Etika Bisnis Islam*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hal 21

sehari-hari, hasil bumi dan hasil laut. Pelaksanaan pasar tradisional masih bersifat tradisional, pembeli dan penjual berinteraksi secara langsung.²⁸

Pasar tradisional memiliki karakteristik humanis sehingga dapat membangun kedekatan dan hubungan kekeluargaan antara pedagang dan pembeli. Pasar tradisional berfungsi sebagai penekan dan pengaturan para pelaku yang terlibat sekaligus sebagai solusi yang memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas. Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat terjadinya jual beli, namun berkaitan pula dengan konsepsi hidup dan interaksi sosial budaya.²⁹

Pada awalnya, pasar tradisional hanyalah sebuah lapangan tanpa bangunan atau bangunan permanen. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan para pedagang, jaringan pasar yang luas dan bangunan permanen mulai terbentuk. Ketika seseorang membeli dan menjual tidak hanya menukar barang dan jasa, tetapi juga pengetahuan dan informasi.³⁰

2.3.2.2 Pasar Modern

Pasar modern mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an yang awalnya hanya ada di kota-kota besar. Namun pada tahun 1998 perkembangan pasar modern mulai memasuki kota-kota kecil, hal ini dikarenakan masuknya investasi asing sehingga berkembangnya pasar modern.

Pasar modern merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang yang diperjualbelikan dengan harga yang

²⁸ Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hal. 7-8

²⁹ Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*, Cakra Wisata, Vol. 18 Jilid 2 tahun 2017, hal. 3-4

³⁰ Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*, Cakra Wisata, Vol. 18 Jilid 2, 2018, hal. 6-7

pas. Antara penjual dan pembeli tidak terjadi transaksi secara langsung, mereka melakukan layanan secara mandiri atau dengan bantuan pramuniaga. Pasar modern menjual berbagai jenis barang, dengan kualitas yang lebih terjamin, selain barang lokal dan impor.. Barang yang dijual biasanya telah diberi label harga.³¹

Pasar modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Harga sudah tertulis dan diberi barcode
- b. Produk yang dijual bervariasi dan biasanya tahan lama
- c. Pelayanannya dilakukan sendiri
- d. Ruangan ber-AC, nyaman dan bersih
- e. Memperhatikan tata letak barang agar mempermudah pencarian
- f. Pembayaran dilakukan tanpa adanya proses tawar menawar.

2.3.3 Fungsi Pasar

Pasar merupakan tempat pertukaran barang atau jasa. Pasar menjadi barometer suatu perekonomian karena pelaku ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhannya melalui pasar. Dapat dikatakan bahwa pasar memiliki fungsi untuk membantu para pelaku ekonomi untuk saling memenuhi kebutuhan yang beragam. Fungsi pasar sebagai berikut:³²

1. Pasar menetapkan nilai (*set value*)

Dalam ekonomi pasar, harga adalah cara untuk mengukur nilai sesuatu. Fungsi ini memecahkan masalah penentuan apa yang harus dihasilkan perekonomian. Barang-barang yang lebih diinginkan masyarakat

³¹ Dian Sukma Dewi, Skripsi, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur*, (IAIN Metro, 2018), hal. 23-25

³² Ari Sudarman, Modul, *Teori Ekonomi Mikro Edisi 2*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011) hal. 20-21

memiliki tingkat harga yang lebih tinggi daripada barang-barang yang tidak diinginkan masyarakat. Produsen yang memproduksi barang yang lebih diminati masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Akibatnya, para produsen tersebut harus meningkatkan jumlah produksinya, dan juga mendorong produsen-produsen baru untuk menghasilkan barang tersebut. Pergerakan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar menentukan tingkat harga barang. Tingkat harga inilah yang menentukan berapa banyak barang dan jenis yang harus diproduksi oleh suatu perekonomian.

2. Pasar mengorganisasikan produksi

Produsen akan memilih metode produksi yang paling efisien ketika harga faktor produksi di pasar naik. Jika harga suatu faktor produksi naik, produsen cenderung memilih untuk menggunakan faktor produksi lain yang lebih murah. Fungsi ini memecahkan masalah pembuatan barang.

3. Pasar mendistribusikan barang

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi per unit dan tingkat harga faktor produksi di pasar. Pola distribusi pendapatan dan tingkat harga di pasar akan menentukan pola distribusi barang dalam suatu masyarakat.

4. Pasar berfungsi menyelenggarakan penjatahan (*rationing*)

Penjatahan adalah kunci harga. Karena jumlah produksi yang dapat diakses masyarakat untuk jangka waktu tertentu terbatas, jumlah tersebut harus dibagi sehingga cukup untuk jangka waktu tertentu.

5. Pasar menyediakan dan mempertahankan barang dan jasa untuk waktu mendatang

Tabungan (*saving*) dan investasi (*investment*) yang terjadi di pasar merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan memajukan perekonomian.

2.4 Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana dalam prosesnya terdapat masalah pencapaian tujuan. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menanamkan rasa hormat, rasa syukur, kepercayaan, ketaatan dan kesetiaan untuk memimpin kelompok menuju tujuan bersama. Kepemimpinan secara umum adalah penciptaan pencerahan pada orang lain yang mana seorang pemimpin memiliki ide, visi dan dapat mengarahkan dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan.

Imamah atau kepemimpinan islam adalah konsep yang tercantum dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga, bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin maupun dipimpin demi terlaksananya ajaran islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya..³³ Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan kepentingan rakyatnya. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih, yaitu:

تَصَرَّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: “Kebijaksanaan imam mengacu kepada kemaslahatan umat”

Kaidah fikih diatas menjelaskan bahwa kebijaksanaan imam (pemimpin) harus mengacu pada kemaslahatan umat (rakyat). Seorang pemimpin harus bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan rakyat. Keputusan yang

³³ Khusna Haibati Lathif, Mutia Eka Putri dkk, *Kepemimpinan dalam Islam*, PESHUM, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 16-17

diambil harus menguntungkan dan mempermudah rakyatnya dan tidak boleh hanya demi keuntungan pemimpin.

Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah prinsip meng-Esa-kan Allah SWT, mengimani sepenuh hati bahwa Dia adalah Yang Maha Esa dan tempat seseorang dapat meminta apa pun. Tauhid adalah iman yang kuat dan tanpa keraguan bagi mereka yang mengimaninya. Segala sesuatu di bumi dibuat oleh Allah, dan Dia mengaturnya. Tauhid terdiri dari iman kepada Allah.³⁴

Ilmu tauhid, menurut Sayyid Husein Afandi al-Jisr al-Tarabulisi, membahas dan menetapkan kepercayaan agama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan (nyata). Mengetahui sifat-sifat Allah dan para Rasul-Nya dengan bukti yang jelas adalah keuntungan, yang membawa kebahagiaan dan keselamatan abadi. Ibnu Khaldun menerangkan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman, dengan menggunakan Ibnu Khaldun mengatakan bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang memberikan alasan untuk mempertahankan keyakinan iman dengan menggunakan dalil pikiran dan menentang mereka yang menyimpang dari keyakinan salaf dan ahlusunah.³⁵

2. Prinsip Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah suatu kondisi dimana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendirian. Apabila seseorang

³⁴ Miko Polindi, *Filosofi dan Perwujudan Prinsip Tauhidullah, dan Al-Adalah, dalam Ijarah, dan Ijarah Muntahia Bi-Tamlik (IMBT)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, hal. 2-3

³⁵ Khaerul Akbar dan Azwar Iskandar, *Prinsip Tauhid dalam Implementasi Ekonomi Islam*, Al-Khiyar, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 37

memiliki sifat tanggung jawab, maka tergolong menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kepedulian tinggi. Tanggung jawab berkaitan dengan kebebasan. Kebebasan yang telah diberikan harus bisa dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain.³⁶

3. Prinsip Adil

Keadilan diartikan sebagai tidak berpihak kepada salah satu pihak diantara dua pihak. Para ulama mendefinisikan 'adil adalah menempatkan sesuatu dengan semestinya, memberikan hak kepada pemiliknya, dan tidak mengurangi maupun melebihkan.³⁷ Menurut perspektif Al-Qur'an adil bermakna sama (*al-musawat*), sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمْنَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah menyuruh umatnya untuk berlaku adil dan menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.

³⁶ Nurudin, *Strategi Pemasaran Menggunakan Sales Promotion Girls (SPG) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PT. Nasmoco Semarang)*, At-Taqqaddum, (Vol. 10 No. 2, 2018), hal. 175

³⁷ Miko Polindi, *Filosofi dan Perwujudan Prinsip Tauhidullah, dan Al-Adalah, dalam Ijarah, dan Ijarah Muntahia Bi-Tamlik (IMBT)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, hal. 7

disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan mengenai membuat keputusan dengan cara bermusyawarah. Hal ini berkaitan dengan keinginan seorang ibu yang ingin menyapih anaknya dan orang tua tersebut berdiskusi untuk mengambil keputusan bersama.

Keberhasilan Rasulullah SAW dalam memimpin didasari oleh sifatnya yang terpuji. Seorang pemimpin harus menunjukkan sifat terpuji yang sama dengan Rasulullah SAW, diataranya yaitu:³⁹

a. Ash-Shiddiq

Shiddiq berarti “jujur” atau “benar”. Rasulullah menjalankan kepemimpinannya dengan jujur. Seorang pemimpin harus jujur dan berpihak pada kebenaran. Beliau meyakini bahwa berbohong sama dengan mengkhianati. Sifat *Shiddiq* Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Ahzab ayat 22

وَلَمَّا رَأَىٰ آلَ الْمُؤْمِنُونَ آلَ آحَزَابٍ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ

وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ۚ ۲۲

Artinya: Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.

³⁹ Sastriani, Skripsi, *Pengaruh Kepemimpinan Rasulullah Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh Terhadap Motivasi Kerja di Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) hal. 17-22

Qs. At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۱۱۹

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*

Dari kedua ayat diatas telah dijelaskan bahwa Rasulullah orang yang jujur dan tidak pernah berdusta dan Allah memerintahkan untuk senantiasa menjadi orang yang jujur dan benar.

b. Al-Amanah

Amanah bermakna “dapat dipercaya”, artinya tidak menambah atau mengurangi sesuatu yang tidak seharusnya. Setiap *amanah* yang diberikan harus dijaga dan disampaikan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam Qs. An-Nisa’ ayat 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَوْلِيَّهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ۝۸﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bertindak adil dan memberikan amanat kepada mereka yang berhak.

c. Al-Fathanah

Fathanah diartikan “cerdas”, dalam hal ini yaitu menempatkan tugas dan kewajiban dengan tepat dan bijak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Yunus ayat 100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوَدِّعَ مِنْ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ۝ ١٠٠

Artinya: *Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.*⁴⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus cerdas dan mempergunakan akalnyanya dengan baik dan benar.

d. At-Tabligh

Tabligh artinya “menyampaikan”, *tabligh* juga dapat bermakna mengajak dan memberikan contoh untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian sifat *tabligh* dalam bidang ekonomi adalah menjadi seseorang yang dapat mengkomunikasikan visi dan misi kepada karyawan atau pegawai maupun petinggi lainnya

⁴⁰ <https://quran.kemenag.go.id/> Diakses 2 Oktober 2022

dalam sebuah kelompok atau organisasi.⁴¹ Hal ini dijelaskan dalam Qs. Al-Maidah ayat 67

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ لَنْ يُغْفَرَ لَكَ مَا بَلَغْتَ رَسُولَ اللَّهِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾⁴²

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak

akan menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan amanat dari Allah kepada umatnya dan diperintahkan pula untuk melaksanakan amanat yang disampaikan kepada umatnya.

2.5 Kesejahteraan

2.5.1 Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah ketika seseorang memperoleh kehidupan yang aman dan damai secara lahir dan batin setelah terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan.⁴² Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa kesejahteraan bagi keluarganya. Kemampuan untuk

⁴¹ Nurudin, *Strategi Pemasaran Menggunakan Sales Promotion Girls (SPG) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PT. Nasmoco Semarang)*, At-Taqaddum, (Vol. 10 No. 2, 2018), hal. 176

⁴² Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

memenuhi semua hal yang diperlukan untuk hidup layak, sehat, dan produktif disebut kesejahteraan.⁴³ Menurut UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup.
- 2) Memulihkan fungsi sosial untuk rangka mencapai kemandirian.
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan kesejahteraan sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial dapat tercipta apabila terpenuhinya tiga hal berikut. *Pertama*, ada kondisi statis, atau kesejahteraan, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. *Kedua*, ada kondisi dinamis, atau kesejahteraan, yang ditandai dengan adanya usaha atau kegiatan yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis. *Ketiga*, ada lembaga atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kunci dari kesejahteraan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dan terlaksananya fungsi sosial warga negara. Upaya untuk mencapai

⁴³ Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, *Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*, Jurnal El-Riyasah, Vol. 11 No. 1, 2020, hal. 68

⁴⁴ Maltuf Fitri, *Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Umat*, Jurnal Economica, (Vol. 8, No. 1, 2017), hal. 158

kesejahteraan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kesejahteraan terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang berkaitan dengan kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan secara ekonomi, kesejahteraan ini berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup.

2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan kehidupan masyarakat yang tercermin dari taraf hidup masyarakat.⁴⁵

2.5.2 Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memandang kesejahteraan berdasarkan ajaran Islam dalam seluruh kehidupan. Ada yang harus dipahami mengenai ekonomi Islam, yaitu: (1) semua harta itu kepunyaan Allah. Manusia hanya berhak untuk me-*tasharruf*-kan (memanfaatkan) harta. Pemilik sesungguhnya adalah Allah SWT. (2) manusia adalah khalifah atas harta miliknya, manusia diberi hak untuk memanfaatkan harta tersebut sebagai wakil Allah.⁴⁶ Kesejahteraan menurut Islam tidak hanya dilihat dari terwujudnya kekayaan dan konsumsi yang maksimal, namun juga terpenuhinya segi materi dan spiritual manusia. Kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan dan semua barang maupun jasa yang memberikan kepuasan atau kesejahteraan secara riil. Sedangkan kebutuhan rohani meliputi ketakwaan kepada Allah, ketenangan jiwa,

⁴⁵ Satika Rani, Skripsi, *Peran Dan Kontribusi Badab Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 34-35.

⁴⁶ Choirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam ekonomi Islam)*, *Jurnal Economica*, (Vol. VII, Edisi 1, 2016), hal. 45-46

kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga dan sosial, serta tidak adanya kejahatan anomi.⁴⁷

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya manfaat yang berkelanjutan dengan mendukung tujuan *syara' Maqasid al-Shari'ah*). Kesejahteraan tercapai ketika seseorang mampu merasakan kebahagiaan dan ketenangan jiwa dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan spiritual dan materialnya. Menurut Ghazali, aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial terdiri dari hierarki utilitas individu dan sosial yang terdiri dari keniscayaan, atau *daruriyyat*, kebutuhan, atau *hajiyyat*, dan kelengkapan, atau *tahsiniyyat*. *Daruriyyat* terdiri dari perlindungan agama (*hifzudiin*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), dan keturunan (*hifzulnnaasl*). *Hajiyyat* terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. *Tahsiniyyat* yaitu mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang tidak hanya sekedar kenyamanan, meliputi hal-hal yang melengkapi dan menghiasi hidup.⁴⁸

Dalam hal ekonomi, kesejahteraan adalah salah satu prioritas Islam. Kesejahteraan dari sudut pandangan ekonomi hanya mencakup kebutuhan material. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan tidak hanya mencakup kebutuhan materi namun juga kebutuhan nonmaterial (spiritual).⁴⁹ Ciri-ciri manusia yang memiliki kecerdasan spiritual adalah terpenuhinya hubungan antara Tuhan (*Hablun minallah*) dan manusia (*Hablun minannas*).⁵⁰ *Hablun minallah* adalah

⁴⁷ Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 50

⁴⁸ Adiwarman Karim, *ekonomi Makro Islam Edisi 3*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 62

⁴⁹ Didi Suardi, *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pndang Ekonomi Islam*, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Vol. 6 No. 2, 2021), hal. 327

⁵⁰ Putri Dyah Ayu Fitriyaningsih dan Fita Nurotul Faizah, *Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)*, Vol. 13 No. 1, 2020, hal 47

perjanjian seorang hamba dengan Allah SWT yaitu ketika dia masuk Islam maka harus beriman dan sebagai jaminan keselamatan dunia dan akhiratnya, sehingga harus tunduk dengan perintah Allah. Contohnya menunaikan perintah syariat, menjaga hawa nafsu dan ikhlas dengan segala takdir. Sedangkan *hablun minannas* adalah perjanjian antar suatu kaum mukminin dengan lainnya untuk hidup sebagai warga negara tanpa membeda-bedakan agamanya. Contohnya saling membantu sesama manusia, mengasihani orang miskin dan memberi makan anak yatim. Kehidupan di dunia hanya bekal untuk kehidupan di akhirat.⁵¹ Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Hanapi Lubis (2019)	<i>Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang</i>	Pedagang merasa puas karena pemerintah desa menyediakan tempat berjualan, ikut serta menjaga kebersihan dan membantu mengatasi permasalahan yang terjadi seperti kebakaran, pencurian, konflik antar pedagang maupun

⁵¹ Fadlulloh Fakhirudin Arfaq dkk, *Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun dalam Wisata Religi Tebuireng*, At-Taqaddum, (Vol. 12, No. 1 2020), hal. 29

		<i>Kabupaten Pasaman Barat</i>	<p>konsumen. Pemerintah desa juga memberikan pinjaman modal bagi pedagang yang kurang mampu dan memperkuat keamanan dengan menyediakan petugas keamanan yang berjaga siang dan malam. Ketidakpuasan pedagang disebabkan adanya sifat pilih kasih yang diberikan seperti perbedaan tempat berjualan, ada yang layak dan tidak layak. Kios-kios yang ada juga kurang terawat sehingga memberikan ketidaknyamanan pada pedagang. Pemerintah desa juga tidak menyediakan fasilitas umum seperti wc, kamar mandi dan mushola.</p>
2.	Irvan Setiawan (2020)	<i>Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)</i>	<p>Pengelolaan potensi pasar Gayam memberikan dampak yang baik bagi perekonomian. Pedagang yang dulunya berdagang dengan berkeliling, sekarang memiliki tempat tersendiri untuk berjualan. Diperhatikannya produk yang menjadi keunggulan pasar dan kualitas oleh pengurus pasar juga menjadi faktor dari keberhasilan</p>

			pasar dalam bersaing dengan pasar lain.
3.	Siti Jubaidah Hasibuan (2020)	<i>Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi</i>	Potensi pasar yang dimiliki belum berjalan dengan baik di gambarkan dengan terjadinya penurunan pendapatan sebesar 10-20% yang dipengaruhi oleh faktor menurunnya daya beli masyarakat dan munculnya pasar-pasar tradisional baru yang letaknya strategis serta menawarkan harga yang lebih murah.
4.	Nikmatul Maskuroh (2019)	<i>Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)</i>	Kehadiran Pasar Yosomulyo memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat baik dari segi kreativitas maupun perekonomian, sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat.
5.	Sri Hidayati (2019)	<i>Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi</i>	Pasar Subuh Tungkop berpotensi meningkatkan ekonomi pedagang yaitu dapat menciptakan lapangan

		<i>Masyarakat Ditinjau dalam Ekonomi Islam (Pasar Subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar)</i>	pekerjaan bagi masyarakat, harga yang ditawarkan lebih murah dan letaknya strategis. Transaksi yang dilakukan sudah sesuai dengan ekonomi islam. Barang yang diperjualbelikan dijamin halal. Tidak ada kezaliman antara penjual maupun pembeli. Harga yang ditetapkan berdasarkan jumlah penawaran dan permintaan barang sehingga tidak ada penyimpangan.
6.	Diaul Muhsinat (2016)	<i>Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)</i>	Pasar tradisional Cekkeng berpotensi meningkatkan ekonomi. Potensi dari Pasar Cekkeng diantaranya yaitu harga yang lebih murah, produk lebih bervariasi, dan lokasi strategis. Faktor lain yaitu adanya perhatian dari pemerintah daerah berupa pengawasan harga, pencegahan penipuan dan kecurangan timbangan serta pencegahan penjualan barang rusak. Perilaku dari pedagang juga tidak melanggar hukum Islam, tetapi

			kebersihan masih kurang diperhatikan.
7.	Ficayani (2017)	<i>Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pasar (Studi Implementasi Kesejahteraan Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)</i>	Peran pemerintah Desa Karang Anyar dalam bidang pembangunan pasar sangat baik. Program yang dibuat memberikan manfaat bagi warga Desa Karang Anyar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberhasilan ini didukung dengan adanya bantuan dana dari pemerintah. Sedangkan Faktor yang menghambat adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan pasar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan.
8.	Mardaleni (2018)	<i>Peranan Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Ujung Gading)</i>	Pemerintah Nagari Ujung Gading telah membuat kebijakan yang sesuai dengan prinsip tauhid sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. An-Nisa:29. Pemerintah Nagari Ujung Gading kurang bertanggung jawab dalam mensejahterahkan rakyatnya. Kurang menrapkan keadilan

			kepada rakyat ditandai dengan perbedaan renovasi pembangunan.
9.	Novitri Hartilena (2021)	<i>Peranan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu</i>	Secara keseluruhan pemerintah desa dalam pengelolaan pasar desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu telah berperan baik untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterahkan masyarakat. Pemerintah desa menetapkan BUMDes sebagai penanggung jawab pengelolaan pasar. Penambahan jumlah bangunan juga memberi dampak bagi pemasukan kas desa dan keberadaan pasar desa membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Hambatan yang ditemukan yaitu belum adanya sarana prasarana pendukung pasar, seperti lahan parkir, kamar mandi, penerangan, dan tempat pembuangan sampah sehingga penjual maupun pembeli merasa kurang nyaman. Harga sewa juga tidak sebanding dengan jam operasional pasar, harga sewa tergolong mahal. Petugas lapangan

			sering gonta-ganti dan masih kurangnya tempat yang layak untuk berjualan sehingga masih banyak penjual yang berjualan di lahan kosong.
10.	Sintia Novita Sari (2022)	<i>Peran Pasar Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)</i>	Pasar Desa Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan sangat berperan baik bagi para pedagang. Melalui pasar ini perekonomian dan kesejahteraan pedagang maupun masyarakat desa dapat meningkat. Pasar ini menjadi tempat untuk menjual barang dagangan dari kebun dan hasil kreativitas pedagang. Kendala yang dialami yaitu berkaitan dengan kebersihan pasar, ketertiban dan keamanan pasar serta lapak yang tersedia belum mencukupi.

BAB III

GAMBARAN UMUM PASAR KENYAN DI DESA BALINGASAL

3.1 Gambaran Umum Desa Balingasal

Desa Balingasal adalah salah satu dari 9 desa di Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen, dengan luas 262,5 hektar. Terletak di koordinat 7.6637 LS dan 109.7938 BT, dan berada pada ketinggian 12 meter di atas permukaan laut. Di bagian utara, Desa Balingasal berbatasan dengan Desa Merden dan Desa Sidototo di Kecamatan Padureso. Di bagian timur, Desa Pecarikan di Kecamatan Prembun, di bagian selatan, Desa Kabuaran di Kecamatan Prembun, dan di bagian barat, Desa Pejengkolan di Kecamatan Padureso. 85% dari lahan Desa Balingasal adalah tanah kering, sedangkan 15% adalah tanah sawah, yang terdiri dari:⁵²

Tabel 3.1

Peruntukan Lahan

No.	Tanah Sawah	Luas (HA)	No.	Tanah Kering	Luas (HA)
1.	Irigasi teknis	15,00	1.	Bangunan	90,50
2.	Irigasi setengah teknis	0	2.	Tegalan, perkebunan	100,0
3.	Irigasi sederhana	0	3.	Pasar	0,23
4.	Tadah hujan	24,0	4.	Makam	1,74
			5.	Balai desa dan kantor	0,11

⁵² Arsip Desa Balingasal, diakses 12 Oktober 2022 pukul 10.43 WIB

			6.	Lapangan	0,64
			7.	SD dan PAUD	0,34
			8.	Hutan Negara	0
			9.	tanah lainnya	29,94

Sumber: Arsip Desa Balingasal

3.1.1 Sejarah Desa Balingasal

Balingasal adalah desa baru yang didirikan pada tahun 1922. Sebelumnya, desa tersebut terdiri dari tiga desa: Desa Jatiteken, yang terdiri dari Dusun Jatiteken Wetan dan Dusun Jatiteken Kulon; Desa Bleber, yang terdiri dari Dusun Bleber dan Dusun Kenayan; dan Desa Kalapacung, yang terdiri dari Dusun Kalapacung dan Dusun Pepedan. Adapun kepala desa yang memimpin yaitu:

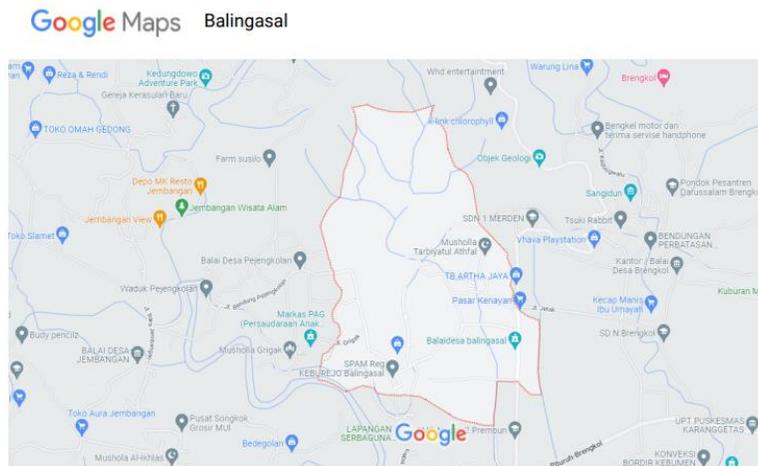
- Desa Jatiteken dipimpin oleh Wirakerta, Jayakerta dan Demang Nayadikrama
- Desa Bleber dipimpin oleh Kunting
- Desa Kalapacung dipimpin oleh Pringgowongso, Nayuda dan Dul Sajak

Pada tahun 1922, ketiga desa tersebut bergabung dan disebut Desa Balingasal. Setelah penggabungan tersebut, terjadi banyak hal yang baik. Diantaranya pembangunan Pasar Kenayan, pembangunan jembatan Kali Kenayan, pembangunan SD Negeri 1 Balingasal, rehan kantor desa, pembangunan gedung balai desa dan sebagainya. Awalnya Desa Balingasal merupakan wilayah Kecamatan Prembun, namun pada tahun 2003 terjadi

pemekaran wilayah yang mengakibatkan Desa Balingasal masuk dalam wilayah Kecamatan Padureso.⁵³

Gambar 3.2

Peta Desa Balingasal



Sumber: google maps

2.1.2 Aparat Pemerintah Desa

Wilayah Desa Balingasal terbagi menjadi 6 (enam) dusun, yaitu Dusun Kenayan dipimpin oleh Bapak Gothot, Dusun Kalapacung dipimpin oleh Ibu Siti Dian Marjuati, Dusun Pepedan dipimpin oleh Bapak Sukro Harsono, Dusun Bleber dipimpin oleh Bapak Goltriyanto, Dusun Jatiteken Wetan dipimpin oleh Bapak Inam Giri Pujihadi, dan Jatiteken Kulon dipimpin oleh Bapak Poniman.

⁵³ Arsip Desa Balingasal, diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

Tabel 3.2

Jumlah Aparat Desa Balingasal⁵⁴

No.	Aparat Pemerintah	Jumlah
1	Kepala Seksi	3
2	Kepala Urusan	3
3	Kepala Dusun	6
4	Ketua RW	6
5	Ketua RT	13

Sumber: <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id>

2.1.3 Visi dan Misi Desa Balingasal

Adapun visi dan misi Desa Balingasal sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Desa Balingasal yang aman, tentram, dan sejahtera

dengan kehidupan bermasyarakat yang beriman, berakhlak mulia dan berbudaya.

Misi :

1. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, jujur, dan transparan dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat;
2. Meningkatkan kekompakan dan profesionalisme perangkat desa dengan tetap mengedepankan Tupoksi masing-masing jabatan;

⁵⁴ Data Desa Balingasal 2020

3. Meningkatkan sarana prasarana dan mengaktifkan kembali ili-ili;
4. Mewujudkan kesejahteraan berupa garapan sawah kepada Ketua RT, Ketua RW, ili-ili, serta membantu kegiatan “*slamatan bumi*”;
5. Meningkatkan kehidupan yang harmonis serta saling menghormati agama dan kebudayaan;
6. Memajukan perekonomian melalui pasar desa, BUMDes, Kelompok Tani Ternak, POKDAKAN, dan industry rumah tangga;
7. Mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan di wilayah Desa Balingasal serta kesehatan masyarakat;
8. Mewujudkan pelestarian dan pengembangan asset-aset dari Program Pemerintah yang terdahulu;
9. Mendorong keaktifan Karang Taruna, terutama bidang agama, sosial kemasyarakatan, olah raga dan seni, serta bidang ekonomi kreatif.

2.1.4 Populasi

Desa Balingasal termasuk dalam Kecamatan Padureso. 3018 orang tinggal di Desa Balingasal, dengan 1471 pria dan 1547 perempuan, dengan 427 orang di antara rentan umur 50 dan 54 tahun. Adapun mata pencaharian warga Desa Balingasal yaitu:⁵⁵

Tabel 3.3

Mata Pencaharian Warga Desa Balingasal

No.	Jenis Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum/tidak bekerja	697	23%
2.	Mengurus rumah tangga	590	19%

⁵⁵ <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id> diakses 14 Oktober 2022 pada pukul 20.03 WIB

3.	Pelajar/mahasiswa	536	18%
4.	Pensiunan	11	0,3%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	14	0,46%
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4	0,13%
7.	Kepolisian RI (POLRI)	1	0,03%
8.	Perangkat desa	14	0,46%
9.	Karyawan Swasta	326	11%
10.	Buruh harian lepas	69	2%
11.	Buruh tani/perkebunan	22	1%
12.	Karyawan honor	5	0,16%
13.	Guru	17	1%
14.	Bidan	3	0,09%
15.	Pedagang	20	1%
16.	Wiraswasta	426	14%
17.	Petani/perkebunan	81	3%
18.	Anggota lembaga tinggi lainnya	190	6%

Sumber: <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id>

Tabel di atas mengarah pada kesimpulan bahwa sebagian besar warga Desa Balingasal belum atau tidak bekerja, memiliki persentase sebanyak 23%. Selanjutnya yaitu mengurus rumah tangga sebanyak 19%. Disusul dengan pelajar/mahasiswa sebesar 18%.

3.2 Gambaran Umum Pasar Kenayan

Pasar Kenayan dibangun pada tahun 1917, dinamakan Pasar Kenayan karena letaknya berada di Dusun Kenayan.⁵⁶ Pasar Kenayan merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Padureso. Pasar ini menjadi penopang kehidupan warga Desa Balingasal maupun warga desa sekitar. Mulai dari kebutuhan pokok seperti sandang pangan hingga kebutuhan lainnya. Harga yang ditawarkan tergolong murah dan terjangkau. Lokasinya pun sangat strategis yaitu berada di jalan provinsi sehingga mudah ditemukan.

3.2.1 Kegiatan Pasar

Pasar Kenayan adalah pasar tradisional yang terletak di Desa Balingasal, tepatnya berada di Dusun Kenayan. Senin, Selasa, Kamis, Jumat, dan Minggu adalah hari di mana pasar ini beroperasi lima hari dalam seminggu. Kegiatan jual beli mulai pukul 04.00 WIB hingga 12.00 WIB. Ada sedikit perbedaan penjual maupun pembeli antara hari Senin dan Kamis dengan hari Selasa, Jumat dan Minggu. Hari Selasa, Jumat dan Minggu lebih banyak pedagang yang berjualan dan juga lebih banyak pembelinya. Sedangkan pada hari Senin dan Kamis lebih sedikit pedagang yang berjualan karena rata-rata yang barang yang diperjualbelikan berupa kebutuhan pokok seperti sembako dan makanan siap konsumsi.

Awalnya Pasar Kenayan hanya beroperasi pada hari Selasa, Jumat dan Minggu. Namun karena kebutuhan akan barang pokok dan bahan makanan yang kian bertambah, maka pihak desa memutuskan untuk menambah hari operasional pasar. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya pasar disekitar yang buka pada hari Senin dan Kamis. Pasar lain memiliki jam operasional yang berbeda, yaitu Pasar Brengkol di Desa Brengkol beroperasi pada hari Rabu dan Sabtu. Sedangkan Pasar Pon yang berada di Desa Padureso hanya beroperasi

⁵⁶ <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id> diakses 14 Oktober 2022 pada pukul 20.23 WIB

pada hari Pon dalam kalender Jawa. Sehingga dengan penambahan jam buka pasar tentunya tidak merugikan aktivitas pasar lainnya, justru hal ini membantu perekonomian pedagang dan memudahkan pembeli mendapatkan kebutuhannya.⁵⁷

3.2.2 Peraturan Pemerintah Desa tentang Pasar

Besarnya retribusi pasar dan sewa kios diatur dalam Peraturan Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pungutan Desa sebagai berikut:⁵⁸

- a) Sewa kios pasar Rp 1.750.000,00 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per kios dibayarkan setiap tahun.
- b) Sewa los pasar Rp 1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu rupiah) per los dibayarkan setiap tahun.
- c) Tarif retribusi penggunaan kios Rp 7000,00 (tujuh ribu rupiah) per kios/bulan.
- d) Tarif retribusi penggunaan los Rp 1.000,00 (seribu rupiah) per pedagang/hari pasaran.
- e) Tarif retribusi tebokan Rp 1.000,00 (seribu rupiah) per pedagang/hari pasaran.
- f) Tarif retribusi pelataran Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah) per pedagang /hari pasaran.
- g) Tarif retribusi pedagang malam di lokasi tanah pasar Rp 15.000,00 (lima belas ribu rupiah) per bulan.

Adapun persyaratan untuk menyewa kios Di Pasar Kenayan yaitu:⁵⁹

⁵⁷ Sardi Atmoko, Ketua Pengelola Pasar Kenayan, Wawancara 10 Oktober 2022

⁵⁸ Peraturan Desa Balingasal Nomor 4 Tahun 2018 pasal 5b diakses 24 November 2022 pukul 19.39 WIB

⁵⁹ Udhi Purnomo, Sekretaris Desa Balingasal, wawancara 12 Oktober 2022

- a) Penduduk Desa Balingasal
- b) Tinggal dan berdomisili di Desa Balingasal

3.2.3 Jumlah Penjual

Penjual merupakan salah satu faktor utama dalam sebuah pasar. Penjual bertugas menyediakan barang-barang di pasar. Tak terkecuali dengan pedagang di Pasar Kenayan. Berikut penjual yang ada di Pasar Kenayan Desa Balingasal:

Tabel 3.4

Penjual di Pasar Kenayan

No.	Jenis Barang yang Dijual	Jumlah Penjual
1	Perabotan	3
2	Sembako	13
3	Pakaian	8
4	Sayuran	8
5	Buah	9
6	Makanan Jadi	18
7	Ikan	4
8	Daging Ayam	12
9	Daging Sapi	3
10	Bahan Makanan	12
11	Warung Nasi	3
12	Plastik	1
13	Lainnya	58
Jumlah		148

Sumber: wawancara pengurus pasar Kenayan

3.2.4 Barang dan jasa yang dijual

Barang-barang yang diperjualbelikan di Pasar Kenayan didominasi oleh barang kebutuhan pokok seperti sembako, makanan siap saji, sayur mayur, bumbu-bumbu, perlengkapan rumah tangga dan pakaian. Sedangkan jasa yang tersedia di Pasar Kenayan yaitu berupa jasa jahit atau permak pakaian, jahit sandal dan sepatu, penggilingan daging dan lainnya.

3.2.5 Tipe Area

Di pasar Kenayan Desa Balingasal tersedia dua tipe yaitu berupa kios dan los (lincak). Kios yang ada di Pasar Kenayan terletak mengelilingi area pasar. Sedangkan los atau lebih dikenal sebagai lincak berada di area pasar bagian dalam. Ukuran kios yaitu 3m^2 (tiga meter persegi) dan ukuran los (lincak) sekitar 2m^2 (dua meter persegi). Jumlah kios yang tersedia di Pasar Kenayan sebanyak 30 kios. Sedangkan untuk los atau lincak jumlahnya lebih dari 60, sisanya berjualan ditepi jalan sekitar pasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Kenayan

Pemerintah Desa Balingasal bertanggung jawab mengenai penyelenggaraan desa. Pemerintah desa memiliki hak untuk membuat peraturan desa sendiri yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan Pasal 26 ayat 2 Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Balingasal dalam meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kenayan yaitu:

a. Pembangunan kembali kios pasar

Sebelumnya kios-kios yang berada di Pasar Kenayan berupa bangunan lama yang masih didominasi dengan kayu dan menggunakan atap seng. Ukuran tiap kios juga berbeda-beda. Semakin besar usaha maka ukuran kios juga semakin besar. Hal ini karena mereka masih bisa menggabungkan dua kios menjadi satu. Penyewa juga bisa merenovasi sendiri kios yang di sewa.

Pertengahan tahun 2017 mulai dilakukan pembangunan kios pasar secara bertahap. Pembangunan ini bertujuan untuk menyamaratakan ukuran kios yang ada di Pasar Kenayan yaitu berukuran 3m². Tujuan lain yaitu agar kios pasar lebih layak dan aman sehingga pedagang lebih nyaman ketika berjualan. Pembangunan ini selesai pada awal tahun 2020 dengan jumlah kios yang telah dibangun berjumlah 30 kios. Jumlah ini tentu lebih banyak dibandingkan sebelumnya yang hanya berjumlah sekitar 20 kios. Bangunan yang sekarang juga lebih layak dari sebelumnya.

“dulu awalnya pasar berupa lahan kosong di pinggir jalan, para pedagang jualan menggelar terpal atau kain buat alas dagangannya. Terus lama-lama mulai berjualan dengan lincak. Karena semakin banyak yang jualan terus mulai dibangun pasar, tapi masih berupa

bangunan sederhana yang penting ada atapnya biar aman dari hujan. Terus karena bertambah terus pedagang dan tambah ramai akhirnya mulai ada kios pasar. Dulu kios pasar masih dari bangunan kayu atapnya juga dari seng. Ukuran kios gak tentu ada yang 3m ada yang 5 meter, gak sama gitu. Tahun 2017 mulai dibangun lagi kios-kios itu tapi bertahap gak langsung semuanya. Mulai lima kios dulu terus kalo sudah selesai bangun 5 lagi. Ukuran kios yang baru 3m² semua. Modelan kios juga sama semua.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak Udhi Pranomo selaku sekretaris Desa Balingasal diketahui bahwa sebelum dilakukan pembangunan kembali kios pasar, keadaanya banyak pedagang yang tidak bisa menyewa kios pasar. Setelah pembangunan kios, lebih banyak pedagang merasakan manfaatnya. Kios yang sebelumnya hanya berjumlah sekitar 20 sekarang bertambah menjadi 30 kios. Keadaan ini mengakibatkan banyak pedagang yang bisa menyewa kios dan merasa lebih nyaman karena tidak perlu mengangkut dan membongkar barang dagangan setiap akan berjualan.

”Saya berdagang sudah dari tahun 2010, saya berjualan pakaian dan perabot rumah tangga. Dulu saya menyewa lincak di dalam pasar. Setiap mau berdagang saya harus mengangkut barang dagangan saya ke pasar, terus siangnya saya bawa pulang lagi. Repot sekali harus selalu seperti itu. Tapi mau bagaimana, barang dagangan saya tidak bisa di simpan di pasar. Mau menyewa kios tapi semua sudah penuh. Lalu di tahun 2018 saya bisa menyewa kios. Seneng banget bisa menyewa kios, tidak perlu bolak-balik angkut barang dagangan lagi.”⁶¹

Dari pernyataan Ibu Siti diketahui bahwa Ibu Siti baru merasakan manfaat adanya kios pasar setelah pemerintah menambah jumlah kios. Setelah menyewa kios Ibu Siti tidak merasa repot lagi ketika mau berjualan.

b Memberikan tarif sewa murah

⁶⁰ Udhi Pranomo, Sekretaris Desa Balingasal, Wawancara 12 oktober 2022

⁶¹ Siti, Pedagang Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

Setelah dilakukan pembangunan kembali kios pasar, Pemerintah Desa Balingasal membuat peraturan yang tertuang dalam Peraturan Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pungutan Desa. Biaya sewa kios pasar Rp 1.750.000,00 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per kios dibayarkan setiap tahun. Sedangkan biaya sewa los (lincak) pasar Rp 1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu rupiah) per los dibayarkan setiap tahun. Tarif sewa kios maupun los yang murah memberikan dampak positif bagi para pedagang. Dampak positif ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan maupun penambahan jumlah pedagang di Pasar Kenayan.

“Awalnya saya tidak berdagang, saya hanya ibu rumah tangga biasa. Lalu setelah pemerintah desa membangun kembali kios dan pas tau biaya sewanya lumayan murah terus saya langsung kepikiran mau menyewa kios buat membuka toko alat tulis. Setelah berjalan di kios pasar, alhamdulillah ada penghasilan. Tempatnya bersih sewanya juga murah. Lumayan banget buat nambah-nambah penghasilan sambil momong anak. Disini juga antar pedagang saling membantu. Jika ada yang beli tapi ppedagang sedang pergi, pedagang lain membantu menjualkan barang dagangan dari pedagang lain.”⁶²

Ibu Yuli menyampaikan bahwa sebelumnya tidak berdagang, hanya ibu rumah tangga biasa. Lalu ketika mengetahui kios pasar disewakan dengan harga yang murah, Ibu Yuli berpikiran untuk berdagang di pasar.

c Menambah Jam Operasional Pasar

Pasar Kenayan terletak di Desa Balingasal, tepatnya berada di Dusun kenayan. Pasar ini beroperasi mulai pukul 04.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Awalnya beroperasi tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa, jumat dan minggu. Namun karena kebutuhan akan barang pokok dan bahan makanan semakin banyak, maka pihak desa memutuskan untuk menambah hari yaitu hari

⁶² Yuli, Pedagang Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

senin dan kamis. Penambahan hari ini berdampak baik bagi pedagang maupun pembeli dan tidak memberikan dampak yang buruk bagi pasar lain yang ada di sekitar kecamatan Padureso. Pasar lain yang berada disekitar yaitu Pasar Brengkol di Desa Brengkol yang beroperasi pada hari rabu dan hari sabtu sedangkan Pasar Pon yang ada di Desa Padureso hanya buka pada hari pon sesuai kalender jawa atau lima hari sekali.

“...dulu pasar cuma tiga kali bukannya, tapi sekarang udah tambah ramai. Malah Cuma libur pas hari rabu sama sabtu. Tiap hari ada terus yang nyari sayuran sama bumbu dapur...”⁶³

Pak Sardi selaku Ketua Pengurus Pasar Kenayan menyampaikan bahwa Pasar Kenayan awalnya beroperasi hanya tiga kali dalam seminggu. Namun karena selalu ramai dan semakin banyak yang membutuhkan bahan makanan, jadi Pasar Kenayan menambah jam operasionalnya menjadi lima kali seminggu.

d Penambahan Sarana Prasarana

Pembanguna kembali kios pasar dibarengi juga dengan penambahan sarana prasarana di Pasar Kenayan, seperti menambah kamar mandi dan wc serta memperbesar bak sampah. Sebelumnya kamar mandi maupun wc yang tersedia ada dua, tetapi hanya satu yang bisa digunakan itupun bisa dikatakan kurang layak sebenarnya. Lalu pemerintah desa menambah tiga kamar mandi sengan kondisi yang layak dan lebih nyaman digunakan. Penambhan ini membuat para pengunjung maupun pedagang lebih nyaman, terutama bagi bagi para pedagang yang lebih lama berada di Pasar Kenayan. Bak sampah yang diperbesar juga berdampak baik. Sampah yang ditampung jadi lebih banyak sehingga tidak tercecer sembarangan dan lebih bersih lingkungan area pasar.

“...mbiyen arep buang sampah be angel anu nggone nampung sampah cilik, dadi meleber meng endi-endi sampaha. Arep meng wc ya angel, nggone ora patut karo jorok”

⁶³ Sardi Atmoko, Ketua Pengurus Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

“...dulu mau buang sampah susah soalnya tempat penampungan sampahnya kecil, jadi suka meleber kemana-mana sampahnya. Mau ke wc juga susah, tempatnya gak layak dan kotor”⁶⁴

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Balingasal dapat dikatakan bahwa pemerintah desa telah berupaya untuk meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan pedagang. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya terpenuhinya kebutuhan secara materi namun juga kebahagiaan dan kedamaian batin juga terpenuhi. Kebijakan pemerintah desa untuk membangun kembali kios pasar dan memberlakukan tarif sewa yang murah berdampak baik bagi para pedagang. Tarif yang murah tidak membebani para pedagang. Jumlah kios dan kondisi kios yang layak membuat para pedagang yang menyewa kios merasa aman dan nyaman.

Jam operasional pasar yang bertambah juga mengakibatkan para pedagang bertambah pendapatannya terutama pada pedagang sembako atau bahan makanan seperti sayur dan bumbu dapur karena setiap orang membutuhkan. Terpenuhinya secara materi yaitu dengan adanya peningkatan atau bertambahnya pendapatan para pedagang. Rasa aman dan nyaman juga dirasakan oleh para pedagang khususnya pedagang yang menyewa kios pasar. Mereka merasa aman untuk meninggalkan barang dagangannya di kios tanpa harus mengangkut dan membongkar barang dagangan setiap akan berjualan. Rasa nyaman juga terwujud dengan penambahan sarana prasarana. Penambahan kamar mandi memudahkan pengunjung maupun pedagang pasar ketika beraktivitas di pasar. Bak sampah yang diperbesar juga dapat menampung sampah lebih banyak sehingga sampah tidak tercecer sembarangan dan area pasar menjadi lebih bersih dan nyaman.

Sedangkan kedamaian batin yang dirasakan oleh para pedagang pasar yaitu adanya sistem tolong menolong antar pedagang di Pasar Kenayan. Hal ini

⁶⁴ Miati, Pedagang Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

dibuktikan dengan adanya upaya dari pedagang yang membantu menjualkan barang dagangan milik pedagang lain ketika pemiliknya sedang tidak ada ditempat atau sedang pergi ke toilet. Peristiwa seperti ini sering terjadi, tidak ada rasa iri hati antar sesama pedagang. Mereka saling membantu satu sama lain dalam kebaikan.

4.2 Hambatan dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Pedagang Pasar

Kenayan

Hambatan merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan atau disukai dan dapat menyebabkan kesulitan apabila tidak dihilangkan.⁶⁵ Hambatan yang dimaksud disini yaitu keadaan yang menjadikan tidak terlaksananya kebijakan yang telah diberlakukan secara efektif. Suatu kebijakan dibuat bertujuan untuk hal baik, seperti kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Balingasal mengenai syarat untuk menyewa kios. Tujuannya tentu untuk membantu meningkatkan perekonomian pedagang di Pasar Kenayan, namun ada beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan perekonomian pedagang di Pasar Kenayan, diantaranya:

- a Adanya persyaratan harus warga Desa Balingasal yang bisa menyewa kios.

Setelah pembangunan kembali kios pasar, pemerintah Desa Balingasal membuat peraturan mengenai siapa yang bisa menyewa kios di pasar. Syarat wajibnya yaitu harus warga Desa Balingasal. Hal ini mengakibatkan beberapa pedagang yang sebelumnya menyewa kios terpaksa harus pindah. Kebanyakan dari mereka yang terpaksa pindah mengalami kerugian terutama secara materiil. Pada kondisi ini pedagang akan mengalami penurunan pendapatan karena ketersediaan barang yang diperjualbelikan dipasar berkurang. Pedagang tidak bisa membawa

⁶⁵ Rani Mega Putri dkk, *Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal kependidikan, (Vol. 7 No. 3, 2021) hal. 693

semua barang dagangannya karena keterbatasan kendaraan maupun tempat untuk berjualan. Sehingga bukannya ekonomi meningkat yang terjadi malah sebaliknya.

“...dulu sewa kios pasar buat jualan perabot, tapi setelah ada syarat baru jadi gak bisa sewa lagi. Soalnya saya bukan warga Desa Balingasal. Yaudah sekarang jualannya di dalam pasar. Pendapatannya ya beda, sekarang jadi lebih sedikit”⁶⁶

Pak Muadi menyampaikan bahwa setelah tidak berjualan di kios pasar pendapatannya menurun. Pak Muadi tidak bisa menyewa kios pasar karena bukan Warga Desa. Sedangkan syarat yang diberlakukan oleh Pemerintah Desa Balingasal untuk menyewa kios pasar haruslah warga Desa Balingasal.

b Kemampuan beli konsumen yang masih rendah.

Pasar Kenayan terletak di Desa Balingasal Kecamatan Padureso. Pengunjungnya berasal dari desa-desa terdekat dari lokasi pasar. Daerah ini merupakan daerah pertanian yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Hasil utama pertanian berupa beras maupun umbi-umbian. Komoditas ini harga jualnya kurang baik dan cenderung murah, sehingga penghasilan masyarakat juga kurang stabil. Ketidakstabilan ekonomi ini juga menyebabkan rendahnya daya beli konsumen di Pasar Kenayan. Ketika daya beli konsumen rendah maka penjual tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal sehingga belum bisa meningkatkan perekonomiannya.

c Kurangnya Jam Operasional Pasar

Pasar Kenayan beroperasi selama lima hari dalam seminggu, mulai pukul 04.00 WIB sampai 12.00 WIB. Sebelumnya pasar hanya beroperasi tiga kali seminggu, namun karena kebutuhan pangan bertambah maka pemerintah desa menambah jam buka pasar menjadi lima kali dalam seminggu. Jika dibandingkan dengan sebelumnya memang sudah lebih baik. Namun ada perbedaan mengenai penyewa

⁶⁶ Muadi, Pedagang Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

kios dengan los. Penyewa kios biasanya tetap berjualan bahkan sampai malam hari karena letaknya yang ada dipinggir jalan raya. Sedangkan los yang terletak di dalam pasar hanya berjualan sampai siang hari karena letak dan barang yang diperdagangkan berbeda. Hal ini membuat penyewa kios lebih diuntungkan dibandingkan dengan penyewa los.

“.... mbiyen pas ese dodolan nang kios bisa dagang tekan sore, tapi siki wes ora bisa. Tekan jam 12 awan wes sepi. Anu dodolane nang njero pasar dadi ora keton seka ngarep...”

*“.... dulu pas masih jualan di kios saya bisa jualan sampai sore, tapi sekarang udah gak bisa. Jam 12 itu sudah pasti sepi. Kan jualannya di dalam jadi gak kelihatan dari depan...”*⁶⁷

Letaknya yang berbeda juga akan mempengaruhi pendapatan. Kios yang terletak di area luar pasar lebih menguntungkan pedagang dibandingkan dengan los pasar yang letaknya ada di dalam pasar.

d Terbatasnya jumlah kios

Jumlah kios yang ada di Pasar Kenayan jumlahnya 30 kios. Sangat berbanding terbalik dengan los yang jumlahnya lebih dari 60. Pedagang yang berjualanpun lebih dari 100 orang. Perbandingan ini sangat jauh. Keterbatasan jumlah kios ini mengakibatkan masih banyak pedagang yang kurang terfasilitasi dengan baik. Banyak diantara mereka belum bisa merasakan manfaat kios. Sehingga peningkatan ekonomi kemungkinan di dominasi oleh penyewa kios.

“...taun 2017 pasare mbangun kios, kiose kabeh ana 30 bar dibangun...”

*“...2017 mulai membangun kios pasar, total kios yang akan dibangun ada 30 kios...”*⁶⁸

“...sing dodolan nang kene akeh, ya nek diitung ana 100 wong luwih lah...”

*“...pedagang disini banyak, mungkin kalo diitung-hitung ada 100 lebih lah..”*⁶⁹

⁶⁷ Muadi, Pedagang Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

⁶⁸ Udhi Pranomo, Sekretaris Desa Balingasal, Wawancara 14 Oktober 2022

⁶⁹ Sardi Atmoko, Ketua Pengurus Pasar Kenayan, Wawancara 14 Oktober 2022

Jumlah kios jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah pedagang yang ada di Pasar Kenayan. Hal ini tentu harus diperhatikan oleh Pemerintah Desa Balingasal agar kesejahteraan pedagang bisa semakin bertambah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Balingasal telah berupaya untuk meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kenayan dengan membangun kembali kios pasar sehingga lebih layak digunakan. Memberikan tarif sewa yang murah kepada pedagang yang menyewa kios pasar yaitu sejumlah Rp 1.750.00,00 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per tahun. Banyak pedagang yang berkesempatan untuk menyewa kios pasar terutama warga Desa Balingasal sehingga para pedagang tidak perlu untuk mengangkut dagangannya setiap akan berjualan dan menambah pendapatan para pedagang. Sebelumnya pasar hanya beroperasi seminggu tiga kali, namun pemerintah Desa Balingasal telah menambah jam buka pasar menjadi lima kali dalam seminggu. Jam buka pasar yang bertambah memberikan dampak yang positif bagi para pedagang Pasar Kenayan. Pemerintah Desa Balingasal juga menambahkan sarana prasarana yang tujuannya untuk memberikan rasa nyaman bagi pengunjung maupun pedagang pasar. Kedamaian batin dirasakan oleh para pedagang karena adanya sistem tolong menolong antara para pedagang di Pasar Kenayan. Hal ini dibuktikan dengan upaya dari pedagang yang membantu menjualkan barang dagangan milik pedagang lain ketika pemiliknya sedang tidak ada ditempat atau sedang pergi ke toilet.
2. Hambatan yang dialami oleh Pemerintah Desa Balingasal dalam upaya peningkatan ekonomi pedagang yaitu : a) persyaratan untuk menyewa kios pasar harus warga Desa Balingasal, b) kemampuan beli konsumen yang masih rendah, sebagian besar warga Desa Balingasal bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, c) perbedaan jam operasional pasar antara pedagang yang

menyewa kios dengan pedangan yang tidak menyewa kios, dan d) terbatasnya jumlah kios.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyerankan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Balingasal

Diharapkan kepada Pemerintah Desa Balingasal untuk meninjau kembali peraturan yang telah dibuat mengenai syarat untuk menyewa kios di Pasar Kenayan dan bisa menambah jumlah kios sehingga lebih banyak pedagang yang merasa di sejahterahkan.

2. Peneliti

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini hanya berfokus pada peran pemerintah desa saja tanpa melihat faktor lain. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan faktor atau variable lain selain peran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. 2016. *Musyawaharah dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tematik)*. Al-Daulah. Vol. 3 No. 2.
- Akbar, Khaerul dan Azwar Iskandar. 2021. *Prinsip Tauhid dalam Implementasi Ekonomi Islam*. Al-Khiyar. Vol. 1 No. 1.
- Aliyah, Istijabatul. 2017. *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*. Cakra Wisata. Vol. 18 Jilid 2.
- Arfaq, Fadlulloh Fakhirudin dkk. 2020. *Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun dalam Wisata Religi Tebuireng*. At-Taqaddum. Vol. 12 No. 1.
- Aziz, Abdul. 2014. Skripsi. *Persaingan Pasar Tradisional dengan Pasar Modern Di Mranggen dalam Etika Bisnis Islam*. Semarang: UIN Walisongo.
- Chapra, Umer. 2001. *The Future of Economics: An Islamic Perspectiv*. alih bahasa Ikhwan Abidin Basri. *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam* cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dewi, Dian Sukma. 2018. Skripsi. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur*. IAIN Metro.
- Damsar dan Indrayani. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitri, Maltuf. 2017. *Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Umat*. Jurnal Economica. Vol. 8 No. 1.
- Fitriyaningsih, Putri Dyah Ayu dan Fita Nurotul Faizah. 2020. *Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)*. Vol. 13 No. 1.
- Hidayati, Sri. 2019. Skripsi. *Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dalam Ekonomi Islam (Pasar Subuh Tungkop, Darussalam, Aceh Besar)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Huda, Choirul. 2016. *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam ekonomi Islam)*. Jurnal Economica. Vol. VII Edisi 1.

- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmanto. 2003. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Kedua*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Khomsan, Ali dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Lathif, Khusna Haibati, Mutia Eka Putri dkk. 2021. *Kepemimpinan dalam Islam PESHUM*. Vol. 1 No. 1.
- Maipita, Indra. 2013. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulia, Rizki Afri dan Nika Saputra. 2020. *Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. Jurnal El-Riyasah. Vol. 11 No. 1.
- Nurudin. 2018. *Strategi Pemasaran Menggunakan Sales Promotion Girls (SPG) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PT. Nasmoco Semarang) At-Taqaddum*. Vol. 10 No. 2.
- Nuryana, Harwan. 2018. *Persepsi Pelapak Tentang Kegiatan Wednesday Market di UIN Walisongo Semarang (Studi Kasus Pelapak Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Semarang: UIN Walisongo
- Prasetyoningrum, Ari Kristin dan U. Sulia Sukmawati. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Equilibrium. Vol. 6 No. 2.
- Putri, Rani Mega dkk. 2021. *Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal kependidikan. Vol. 7 No. 3.
- Polindi, Miko. *Filosofi dan Perwujudan Prinsip Tauhidullah, dan Al-Adalah, dalam Ijarah, dan Ijarah Muntahia Bi-Tamlik (IMBT)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. 1.
- Rahmat, Muhammad dan Ahmad Erani Yustika. 2017. *Di Bawah Bendera Pasar dari Nasionalisasi Menuju Liberalisasi Ekonomi*. Malang: Empatdua.
- Rangkuti, Afifa SH.M.Hum. 2017. *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. VI, No. 1.
- Rani, Satika. 2018. Skripsi. *Peran Dan Kontribusi Badab Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Sastriani. 2018. Skripsi. *Pengaruh Kepemimpinan Rasulullah Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh Terhadap Motivasi Kerja di Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Seputra, Yulius Eka Agung dan Joko Sutrisno. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Setiawan, Erik. 2016. Skripsi. *Peran Pemerintah Desa dalam Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas Di Desa Jombe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*. Makasar: UIN Muhammadiyah Makasar.
- Setiawan, Irvan. 2020. Skripsi. *Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)*.
- Sodiq, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. EQUILIBRIUM, Vol. 3 No. 2.
- Suardi, Didi. 2021. *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pndang Ekonomi Islam*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah. Vol. 6 No. 2.
- Sudarman, Ari. 2011. Modul. *Teori Ekonomi Mikro Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tambunan, Tulus. 2020. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wajdi, Farid dan Suhrawardi. 2020. *Hukum Ekonomi Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walgito, Biomi. 2003. *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.

Arsip Desa Balingasal

Data Desa Balingasal 2020

Peraturan Desa Balingasal Nomor 4 Tahun 2018 pasal 5b

<https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id>

<https://quran.kemenag.go.id/>

www.finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4138150/ini-data-kemiskinan-ri-5-tahun-terakhir-menurut-bps

Udhi Pranomo. Wawancara 12 Oktober 2022

Yuli . Wawancara 14 Oktober 2022

Siti. Wawancara 14 Oktober 2022

Muadi. Wawancara 14 Oktober 2022

Sardi Atmoko. Wawancara 14 Oktober 2022

LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara dengan narasumber



Peraturan Desa Balingasal No. 4 Tahun 2018 tentang Besaran Pungutan Desa

Besaran pungutan desa sebagaimana dimaksud pada pasal 5 huruf b menggunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Retribusi Pasar dan Sewa Kios :
 - a) Sewa kios pasar Rp. 1.750.000,00 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per kios dibayarkan setiap tahun.
 - b) Sewa los pasar Rp. 1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu rupiah) per los dibayarkan setiap tahun.
 - c) Tarif Retribusi Penggunaan Kios Rp. 7.000,00 (tujuh ribu) per kios/bulan
 - d) Tarif Retribusi Penggunaan Los Rp. 1.000,00 (seribu rupiah) per pedagang/hari pasaran
 - e) Tarif Retribusi Tebokan Rp. 1.000,00 (seribu rupiah) per pedagang/hari pasaran.
 - f) Tarif Restribusi Pelataran Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah) per pedagang/hari pasaran.
 - g) Tarif Retribusi Pedagang Malam di lokasi tanah pasar Rp. 15.000,00 (lima belas ribu rupiah) per bulan
2. Parkir
 - a) Kendaraan Tidak bermesih Rp. 500,00 (lima ratus rupiah)
 - b) Kendaraan Bermotor Roda 2 Rp. 1.000,00 (seribu rupiah)
 - c) Kendaraan Bermotor Roda 3 Rp. 1.500,00 (seribu lima ratus rupiah)
 - d) Kendaraan Bermotor Roda 4 Rp. 2.000,00 (dua ribu rupiah)
 - e) Kendaraan Bermotor Roda 6 Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah)

Besaran pungutan desa sebagaimana dimaksud pada pasal 5 huruf c menggunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Pologoro Tanah
 - a) Besaran Pologoro sebagaimana dimaksud pada ayat 1 paling tinggi sebesar 2% (dua perseratus) dari NJOP.
 - b) Besaran Pologoro sebagaimana dimaksud pada ayat 1 paling sedikit sebesar Rp. 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah).
 - c) Besar Pologoro sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikecualikan pada pembagian waris paling tinggi sebesar 1% (satu perseratus) dari NJOP.
 - d) Pologoro sebagaimana dimaksud pada ayat 1 wajib mempertimbangkan prinsip keadilan dan keseimbangan, kemampuan masyarakat dan kondisi warga desa yang bersangkutan.
2. Pologoro sebagaimana dimaksud pada pasal 5 huruf c dikecualikan pada :

Pedoman Wawancara

A. Penyewa Kios

1. Sejak kapan mulai berdagang?
2. Barang apa saja yang diperdagangkan?
3. Sebelum menyewa kios pasar, dulunya berjualan dimana?
4. Mulai kapan menyewa kios pasar?
5. Apa saja syarat untuk menyewa kios?
6. Berapa biaya sewa kios?
7. Setelah berjualan di kios pasar apa jualannya semakin ramai?
8. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pihak desa bagi penyewa kios?
9. Adakah kendala saat berjualan di kios pasar?
10. Apa disini ada sistem tolong menolong antar pedagang?
11. Ada pesan untuk pemerintah Desa Balingasal?

B. Pedagang bukan penyewa kios

1. Sejak kapan mulai berdagang?
2. Barang apa saja yang diperdagangkan?
3. Dimana sebelumnya berjualan?
4. Mengapa tidak berjualan di kios?
5. Adakah perbedaan setelah tidak berjualan di kios?
6. Bagaimana tanggapannya mengenai syarat baru menyewa kios?
7. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pemerintah desa?
8. Apa disini ada sistem tolong menolong antar pedagang?
9. Ada pesan untuk pemerintah Desa Balingasal?

C. Pihak Desa

1. Sejak kapan kios pasar mulai beroperasi?
2. Berapa biaya sewa kios pasar?

3. Apa syarat untuk menyewa kios pasar?
4. Adakah perbedaan setelah diberlakukan persyaratan tersebut?
5. Mengapa pemerintah desa memberlakukan kebijakan tersebut?
6. Bagaimana tanggapan para pedagang mengenai kebijakan tersebut?
7. Fasilitas apa saja yang diberikan untuk pedagang pasar?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Titi Suryaningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balingasal, RT 01/05 Kec. Padureso, Kab. Kebumen
Agama : Islam
No. HP : 089639915396
Kewarganegaraan : WNI
e-Mail : tisuryaningsihzm@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 1 Balingasal
2. SMP N 2 Prembun
3. SMA N 1 Prembun
Riwayat Organisasi : Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE)